

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia lanjut dapat dikatakan usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut, maka orang berusia lanjut memerlukan tindakan keperawatan, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia (Maryam dkk, 2008).

Populasi lansia di dunia mengalami peningkatan pesat. Berdasarkan hasil penelitian Kinsella dan Velkof (2001), bahwa sepanjang tahun 2000, populasi lansia di dunia tumbuh lebih dari 795.000 setiap bulan (Papalia, 2008), dan diperkirakan lebih dari dua kali lipatnya pada tahun 2025. Pada saat itu akan terdapat lebih dari 800 juta orang berusia di atas 65 tahun, dua pertiga dari mereka berada di Negara berkembang (Papalia, 2008).

Indonesia termasuk salah satu Negara berkembang yang saat ini merupakan lima besar di dunia terbanyak jumlah penduduk lanjut usianya mencapai 18,04 juta jiwa pada tahun 2010 atau mencapai 9,6% (Sucipto, 2012).

Dan dari data BPS Sumatera Selatan (2015) jumlah lansia di Sumatera Selatan yaitu laki-laki 132.238 orang, perempuan 242.106 orang. Maka jumlah keseluruhan lansia sebanyak 487.344 orang (Dinas Sosial, 2015).

Munculnya populasi dalam jumlah besar secara mendadak akan memberikan implikasi besar dalam dunia kesehatan, dimana pada tahap lansia individu banyak mengalami perubahan, baik secara biologis, psikologis, maupun sosial khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya (Surilena, 2006).

Menurut Syumanda (2009), melalui gaya hidup yang tidak baik dapat menimbulkan berbagai penyakit. Perubahan gaya hidup seperti konsumsi makanan cepat saji, pola makan yang tidak baik, kebiasaan merokok dan kurangnya aktivitas fisik, aktivitas fisik yang serba praktis merupakan salah satu pemicu untuk timbulnya penyakit berbahaya (Bustan, 2007).

Merokok adalah kebiasaan yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat Indonesia, baik oleh kaum laki-laki dan tidak menutup kemungkinan kaum perempuan. Orang merokok sangat mudah kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik ditempat umum, di dalam rumah, bahkan ditempat yang seharusnya bebas dari asap rokok seperti rumah sakit, puskesmas dan fasilitas kesehatan yang lainnya. Keadaan ini mengungkapkan bahwa kurangnya kesadaran oleh masyarakat tentang bahaya dari asap rokok baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain yang ada disekitarnya (Ratmatika, 2010).

Kesadaran masyarakat yang kurang akan bahaya salah satunya akibat kurang pengetahuan dan kemauan untuk mencari informasi tentang bahaya dari merokok. Kebiasaan merokok di zaman sekarang ini bukan hanya melanda orang dewasa, tetapi dilihat juga anak-anak di bawah umur sudah mengkonsumsi rokok. Semua ini dapat dikendalikan bila semua orang tahu

tentang penyakit yang akan terjadi bila mengkonsumsi rokok (Depkes RI, 2010).

Penyakit yang berkaitan dengan tembakau sering menyerang pada usia setengah baya yang mempunyai riwayat merokok mulai usia muda atau remaja. Merokok sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan perokok dan orang yang ada disekitar lingkungannya. Menurut laporan dari *Mortality From Smoking in developer countries* bahwa merokok dapat menyebabkan kehilangan rata-rata 20 tahun harapan hidup normal dan memiliki risiko kematian tiga kali lebih besar dari mereka yang bukan merokok untuk semua usia (Monique, 2004).

Menurut WHO jumlah perokok di dunia pada tahun 2009 mencapai 1,1 milyar yang terdiri dari 47% pria, 12% wanita dan 49% anak-anak (Wahyono, 2010). Hampir 80% dari jumlah tersebut (satu milyar perokok tinggal di Negara berkembang). Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat sebesar 1,6 milyar pada tahun 2025 (Sumarna, 2009). Salah satu negara berkembang adalah Indonesia. Pada tahun 2008 Indonesia menduduki posisi peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbesar yakni 4,8% setelah China (30%) dan India (11,2%). Pada tahun 2007 Indonesia menduduki peringkat kelima untuk konsumen rokok terbesar yaitu sebanyak 239 milyar batang rokok setelah China (2163 milyar batang), Amerika Serikat (351 milyar batang), Rusia (331 milyar batang) dan Jepang (259 milyar batang), (Tobacco Atlas 2009) dan Indonesia juga menduduki peringkat ketiga setelah China dan India dalam kasus kematian akibat menghisap rokok. Berdasarkan hasil survei Ikatan Ahli

Kesehatan Masyarakat Indonesia pada tahun 2007, sebanyak 1.127 orang meninggal setiap hari akibat rokok (TSSC-IAKMI, Profil Tembakau Indonesia, 2007).

Di Indonesia prevalensi merokok lansia pada kelompok umur 55-56, 65-74 dan 75 keatas cukup tinggi yaitu diatas 30% dan paling tinggi pada kelompok usia 55-64 tahun (37,5%) dengan rerata jumlah batang rokok/hari sebanyak 13 batang rokok (Rikesdas, 2007)

Di provinsi Sumatera Selatan prevalensi perokok saat ini 31,7% dengan rerata jumlah rokok yang dihisap 12 batang per hari. Persentase tertinggi usia pertama kali merokok terdapat pada kelompok usia 15-19 tahun (34,1%), disusul usia 10-14 tahun (10,6%). Analisis juga menunjukkan 88,1% perokok merokok di dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga lain (Rikesdas, 2007).

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan di RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang pada tanggal 25 Maret 2016 dengan mewawancarai 6 lansia yang memiliki riwayat merokok, rata-rata lansia mulai merokok sejak umur 20 tahun dan sampai sekarang masih merokok. Sejak awal merokok sampai saat ini 4 lansia menyatakan sering mengalami masalah pernapasan seperti nafas menjadi lebih pendek dan mudah lelah, dan apabila tidak merokok mulut terasa asam dan bau.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Riwayat Merokok Terhadap Gangguan**

Pernapasan Pada Lansia di RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang “

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan Riwayat Merokok terhadap Gangguan Pernapasan pada Lansia di RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan riwayat merokok terhadap gangguan pernapasan pada lansia di RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Diketuinya distribusi frekuensi riwayat merokok pada lansia di RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi gangguan pernapasan pada lansia di RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang.
- c. Diketuinya hubungan riwayat merokok dengan gangguan pernapasan pada lansia di RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan bacaan dan menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan dalam hal perkembangan masalah merokok dan upaya pencegahan perilaku merokok pada masyarakat.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang riwayat merokok dan gangguan pernapasan pada lansia dan menambah wawasan tentang metode penelitian.

3. Bagi Masyarakat di RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang.

Memberikan informasi mengenai gambaran pengetahuan tentang rokok di suatu masyarakat sehingga dapat melaksanakan upaya pencegahan dan penghentian perilaku merokok dalam rangka mengurangi jumlah perokok sehingga dapat terwujud kesehatan masyarakat.

4. Bagi Perokok

Diharapkan hasil penelitian menjadi acuan dan gambaran bagi lansia merokok tentang pentingnya pengetahuan mengenai rokok dan dampak merokok bagi pernapasan.

5. Bagi Lansia

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi lansia tentang bahayanya merokok dan gangguan pada pernapasan

6. Bagi Puskesmas

Menambah data dan menambah informasi mengenai kebiasaan merokok di dalam rumah di masyarakat RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang. Mengetahui jumlah perokok lansia dalam masyarakat, mengetahui tingkat kejadian gangguan pernapasan di RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Keperawatan Komunitas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat merokok terhadap gangguan pernapasan pada lansia di RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang. Sampel pada penelitian ini adalah lansia merokok di RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang, alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu kuesioner. Penelitian dilakukan di RT.03 RW.01 Kecamatan Sukarami Palembang pada tanggal 5-7 Mei tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*.

F. Penelitian Terkait

Beberapa hasil penelitian yang terkait mengenai penelitian hubungan riwayat merokok terhadap sistem pernapasan pada tubuh manusia.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Herlina, Siti Rahmalia HD, Yulia Irvani Dewi	Hubungan Riwayat Merokok Dengan Stadium Ca Paru	1.Independen :Riwayat Merokok 2.Total sampling	1.Survei analitik 2.Dependen: Gangguan Pernapasan
2.	Dian Pratama Putra, Pasijan Rahmatullah, Andra Novitasari (2012)	Hubungan Usia, Lama Kerja, dan Kebiasaan Merokok dengan Fungsi Paru pada Juru parkir di Jalan Pandanaran Semarang	1.Total Sampling	1.Independen: Riwayat Merokok 2.Dependen: Gangguan Pernapasan 3.Uji <i>Pearson Chi Square</i>
3.	Meri Sinta Trisna Dayu	Hubungan Riwayat Lama Merokok Dengan Angka Kejadian Penyakit Jantung Koroner Di Rsud Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015	1. Metode Analitik 2.Independen :Riwayat Lama Merokok	1.Dependen: Gangguan Pernapasan 2.Uji <i>Pearson Chi Square</i>